

PENGARUH GAYA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Wati ¹, Isah Cahyani ², Rudi Adi Nugroho ³

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ^{1,2,3}

Pos-el: wfatimah@upi.edu¹, isahcahyani@upi.edu², rudiadinugroho@upi.edu³

ABSTRAK

Belajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa. Proses pembelajaran perlu diciptakan suasana belajar yang efektif agar membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar siswa. Setiap siswa memiliki kekurangan dan kelebihan. Mereka memiliki karakteristik yang berbeda dengan keunikan masing-masing yang tidak dimiliki siswa lainnya. Begitu juga dengan gaya belajar siswa. Gaya belajar siswa adalah suatu pendekatan yang menjelaskan cara individu menguasai informasi baru melalui sudut pandang yang berbeda. Gaya belajar bisa menjadi salah satu faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan siswa termasuk dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Aktivitas menulis cerita pendek harus dilakukan secara keseluruhan dan asli (otentik). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan metode angket dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah siswa jurusan yang teknik otomotif yang berjumlah 31 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya belajar bervariasi sehingga guru harus menerapkan variasi yang berbeda dalam menjelaskan materi termasuk dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Kata kunci: gaya belajar, pembelajaran, menulis cerita pendek.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang paling mendasar dalam keseluruhan proses pendidikan. Artinya tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar yang dilalui peserta didik. Perspektif belajar seseorang akan mempengaruhi tindakannya yang berhubungan dengan pembelajaran. Menurut J. Bruner (dalam Slameto, 2010) belajar bukan hanya mengubah tingkah laku seseorang tetapi mengubah kurikulum sekolah menjadi sedemikian rupa sehingga peserta didik belajar lebih baik dan mudah. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, diperlukan lingkungan yang dapat mengeksplorasi, membuat penemuan baru, dan menemukan kesamaan dengan apa yang telah mereka ketahui.

Manusia sebagai makhluk yang mempunyai cara dalam menyikapi sesuatu, hal ini juga berlaku dalam dunia pendidikan. Dalam pembelajaran di sekolah, siswa mempunyai cara yang berbeda dalam bereaksi terhadap penjelasan dalam pembelajaran, yang kemudian disebut gaya belajar. Gaya belajar dapat dipahami sebagai cara yang disukai seseorang untuk bereaksi terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa tidak menyikapi proses pembelajaran sebagaimana mestinya, maka tentu saja akan timbul permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, baik hasil belajar yang kurang optimal maupun pemahaman yang minim tentang materi pembelajaran.

Menurut Suwi (2018) masalah yang umum terjadi adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap gaya belajarnya sendiri. Meskipun gaya belajar dapat membantu siswa memaksimalkan pembelajarannya. Jika ditilik, rendahnya prestasi akademik siswa tidak lepas dari gaya belajar siswa. Dalam penelitian psikologi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi, khusus internal dan eksternal. Faktor internal adalah kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan sosial. Gaya belajar dianggap sebagai salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap kemajuan akademik siswa. Menurut DePorter (1992) gaya belajar adalah sebuah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah dan dalam situasi-situasi antar pribadi. Jika seseorang mengetahui cara individu dalam menyerap dan mengolah informasi, seseorang dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah.

Cara seseorang menerima dan mengatur informasi dengan mudah disebut gaya belajar. Menurut Bobbi DePorter dan Mike Hernacki (1992), ada tiga modalitas belajar: visual, auditorial, dan kinestetik. Cara seseorang menggunakan mata mereka untuk menerima, mengatur, dan mengolah informasi disebut gaya belajar visual. Belajar visual biasanya lebih banyak mengikuti ilustrasi daripada arahan. Selain itu, seseorang yang memiliki gaya belajar visual memperhatikan bagaimana mereka terlihat, baik dari pakaian mereka maupun dari presentasi mereka. Orang dengan gaya belajar visual tidak hanya dapat mengingat apa yang dilihat dengan asosiasi visual.

Selanjutnya ada jenis pembelajaran yang dikenal sebagai pembelajaran auditorial. Mereka yang belajar dengan gaya belajar auditorial biasanya lebih suka berbicara, berdiskusi, dan memberikan penjelasan yang mendalam. Mereka juga dapat mengingat apa yang dibicarakan daripada apa yang mereka lihat. Selain itu, orang yang belajar dengan pendekatan auditorial lebih suka musik daripada seni. Kinestetik adalah cara belajar dengan bergerak, bekerja, dan menyentuh. Mereka yang menggunakan gaya belajar kinestetik selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak, yang memungkinkan mereka untuk menggunakan praktik dan memanipulasi saat belajar. Selain itu, berjalan dan melihat sangat membantu menghafal.

Dalam proses pembelajaran, guru harus menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Hal ini juga termasuk dalam pelajaran menulis cerita pendek. Menurut Sumardjo (2022) penulis cerpen yang baik adalah penulis yang mampu membuat pembacanya kreatif. Sebuah karya

cerpen yang baik tidak berhenti pada satu arti dan makna saja. Penulis harus menyajikan sebuah gambaran berupa perkembangan sebuah pengalaman. Gaya belajar ini memberikan pengaruh yang besar dalam pembelajaran termasuk menulis cerita pendek.

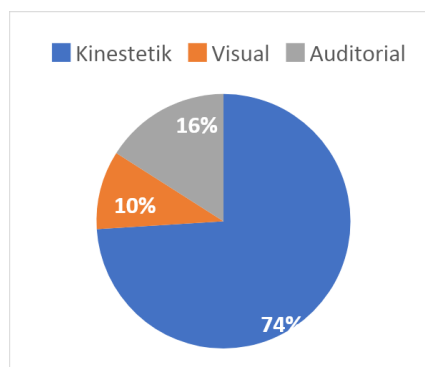
Penting bagi guru untuk memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda ini ketika merancang pembelajaran dan kegiatan yang melibatkan siswa. Harus ada keseimbangan antara kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Guru juga perlu memperhatikan ciri-ciri khusus individu ketika menjaganya dalam suatu kelompok. Guru hendaknya memperhatikan siswa yang memerlukan perhatian lebih, siswa yang memerlukan banyak penjelasan, siswa yang memerlukan banyak latihan bahasa. Oleh karena itu, penulis memilih judul pengaruh gaya belajar dalam pembelajaran. Dalam artikel jurnal ini peneliti akan memaparkan gaya belajar yang dimiliki peserta didik dan pengaruhnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan salah satu metode penelitian dengan aliran filsafat postpositivisme. Menurut Sugiono (2022) penelitian ini dilakukan dengan objek ilmiah. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan membagikan angket kepada siswa. Sebagai sampel peneliti menjadikan jurusan otomotif kelas XI TSM 2 SMKN 8 Bandung dengan jumlah responden 31 orang siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang didapat peneliti dari 31 responden yang dijadikan sampel untuk jurusan otomotif didapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Gaya Belajar Siswa

Berdasarkan diagram di atas didapat bahwa siswa jurusan otomotif di SMKN 8 Bandung dalam kelas tersebut gaya belajar kinestetik mendominasi dibandingkan visual dengan 10% dan auditorial dengan 16%. Hasil ini didapat dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Gaya Belajar Tiap Responden

No	Nama Siswa	Visual	Auditorial	Kinestetik
1	AL	23%	27%	50%
2	DZ	27%	30%	43%
3	FR	20%	27%	53%
4	MG	3%	37%	60%
5	ER	20%	30%	50%
6	FI	13%	27%	60%
7	GY	30%	30%	40%
8	HZ	27%	17%	57%
9	IS	37%	20%	43%
10	JM	23%	50%	27%
11	KH	20%	47%	33%
12	LM	20%	23%	57%
13	MS	33%	37%	30%
14	NK	37%	33%	30%
15	OP	30%	40%	30%
16	PC	47%	30%	23%
17	QZ	30%	47%	23%
18	R	27%	20%	53%
19	S	7%	37%	57%
20	T	37%	23%	40%
21	U	30%	43%	27%
22	V	13%	30%	57%

No	Nama Siswa	Visual	Auditorial	Kinestetik
23	W	23%	37%	40%
24	X	17%	33%	50%
25	Y	33%	20%	47%
26	Z	33%	27%	40%
27	AA	20%	27%	53%
28	BB	33%	20%	47%
29	CC	23%	33%	43%
30	DD	23%	37%	40%
31	EE	40%	23%	37%

Gaya belajar seorang siswa dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembelajarannya menulis cerita pendek. Gaya belajar mengacu pada bagaimana siswa memproses, menyimpan, dan mengingat informasi. Ada tiga gaya belajar utama yang diidentifikasi oleh teori belajar, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Siswa yang memiliki gaya belajar visual memiliki kelebihan dapat mengingat dan memahami informasi dengan melihat gambar atau diagram. Dalam menulis cerita pendek, siswa cenderung menyesuaikan adegan, karakter dan jalan cerita sebelum menuliskannya. Guru dapat menggunakan peta konsep, gambar, atau diagram untuk membantu pembelajar visual merencanakan dan mengembangkan cerita pendek mereka. Memberikan contoh visual atau menyajikan ide dalam bentuk visual dapat memudahkan mereka dalam memahaminya.

Siswa dengan gaya belajar auditorial memahami informasi melalui pendengaran dan suara. Mereka mungkin senang mendengarkan cerita, mendiskusikan atau menjelaskan ide-ide mereka secara lisan. Strategi yang digunakan guru bisa dengan memfasilitasi siswa dengan diskusi kelas, membacakan cerita atau memberikan instruksi lisan. Kegiatan berbicara dan mendengarkan dapat membantu pembelajar auditori merancang dan menulis cerita pendek. Selanjutnya untuk siswa dengan gaya belajar kinestetik belajar melalui pengalaman fisik dan sentuhan. Siswa dengan gaya belajar ini lebih banyak melibatkan diri dalam aktivitas fisik atau menggunakan gerakan untuk memahami sebuah konsep dan teori. Pengaruhnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek guru dapat melibatkan aktivitas kreatif seperti bermain peran (*role playing*) atau membuat pemeran untuk membantu mereka mengemukakan ide dalam menulis cerita pendek. Penggunaan materi fisik, seperti papan cerita dapat membantu siswa membangun alur cerita.

Selain siswa dengan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik, jika siswa memiliki gabungan gaya belajar biasanya mereka bisa membantu guru untuk menyusun pendekatan dengan cara pembelajaran secara holistik sehingga guru dapat menciptakan aktivitas yang mencakup elemen visual, auditorial dan kinestetik untuk memenuhi kebutuhan keberagaman siswa. Guru bisa menyajikan materi dalam bentuk visual kemudian diikuti dengan diskusi kelompok dan diakhiri dengan aktivitas praktik menulis.

Penting untuk diingat bahwa sebagian besar orang memiliki kombinasi gaya belajar ini, meskipun ada satu yang lebih umum. Akibatnya, semua siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang materi melalui penggunaan strategi pembelajaran yang berbeda. Guru dan konselor sekolah dapat menggunakan pengetahuan mereka tentang gaya belajar siswa untuk merancang pengalaman belajar yang lebih tepat dan efektif. Menyesuaikan metode pengajaran dengan preferensi gaya belajar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa selama proses pembelajaran khususnya pembelajaran menulis cerita pendek.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil angket didapatkan hasil 74% dengan gaya belajar kinestetik, 10% visual, dan 16% auditorial. Dengan memahami gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran menulis cerita pendek dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses menulis kreatif. Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, guru bisa menggunakan media visual seperti gambar, papan cerita, dan grafik untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar visual. Selain itu, guru bisa menggunakan media audio atau teknik diskusi untuk memfasilitasi siswa dengan gaya belajar auditorial. Untuk membantu siswa belajar menulis cerita pendek dengan gaya belajar kinestetik, guru dapat menggunakan peran untuk membantu mereka menemukan ide. Untuk membantu siswa belajar menulis cerita pendek dengan gaya belajar kinestetik, guru dapat menggunakan peran untuk membantu mereka menemukan ide.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Syarif. (2022). *Strategi Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dengan Memahami Gaya Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 64444-6454.
- Alhafiz, Nurzaki. (2021). *Analisis Profil Gaya Belajar Siswa untuk Pembelajaran Berdiferensiasi di SMP Negeri 23 Pekanbaru*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(8), 2798-2912.
- Azzahrah Putri, Rahma. (2020). *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar*. Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia, 1(2), 154-163.
- Dwi Widayanti, Febi. (2013). *Pentingnya mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran di Kelas*. Erudo, 2(1), 7-21.
- DePorter, Bobbi. (2012). *Quantum Learning (Abdurrahman, Alwiyah, Penerjemah)*. Mizan Media Utama.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rhineka

- Cipta.
- Sugiono. (2022). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob. (1997). *Menulis Cerpen*. Pustaka Pelajar.
- Suwi, Elia. (2018). *Hubungan Antara Gaya Belajar Model Kolb dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama*. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1), 51-61.